



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SANTU PAULUS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYRAKAT
Jl. Jend.Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, 86518 Manggarai, Flores, NTT
Tlp. (0385) 22305; Fax. (0385) 21097; E-mail: lppm@stkipsantupaulus.ac.id
website: <http://lppm.stkipsantupaulus.ac.id/>

SURAT KEPUTUSAN

MELAKSANAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NOMOR: 08/LPPM/STKIP/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum
NIDK : 8881950017
Jabatan : Ketua LPPM STKIP Santu Paulus Ruteng
Alamat : STKIP Santu Paulus Ruteng, Jalan A. Yani No.
10-Tenda, Kel. Tenda, Kec. Langke Rembong,
Kabupaten Manggarai, NTT

Dengan ini menugaskan

Nama : Dr. Yohanes Servatius Lon, MA
NIDN : 0805055902
Jabatan : Ketua STKIP Santu Paulus Ruteng

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berkaitan dengan judul "**Membangun semangat pluralisme melalui Semangat Kemerdekaan Bersama Masyarakat desa Pondo**" pada tanggal 14-17 Agustus 2017 bertempat di Desa Pondo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Ruteng
Pada tanggal 06 Agustus 2017
Ketua LPPM STKIP Santu Paulus


Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum
NIDK: 8881950017

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)**



**MEMBANGUN SEMANGAT PLURALISME MELALUI SEMANGAT
KEMERDEKAAN BERSAMA MASYARAKAT DESA PONDO**

OLEH:

1. DR. YOHANES SERVATIUS LON, M.A. (NIDN: 0805055902)
2. DR. FRANSISKA WIDYAWATI, M. HUM (NIDK 8881950117)
3. Bersama 12 Mahasiswa STKIP Santu Paulus Ruteng
4. Kerja sama dengan 1 Alumni
5. Staf Pendukung: 2 orang

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEOLOGI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ST. PAULUS
RUTENG – FLORES - NTT**

2017

= PENGESAHAN =
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul PkM: **MEMBANGUN SEMANGAT PLURALISME MELALUI SEMANGAT KEMERDEKAAN BERSAMA MASYARAKAT DESA PONDO**
2. Ketua PkM:
 - a. Nama Lengkap : Yohanes Servatius Lon, M. A
 - b. NIDN : 0805055902
 - c. Jabatan : Dosen
 - d. Program Studi : Pendidikan Teologi
 - e. Perguruan Tinggi : STKIP Santu Paulus Ruteng
 - f. Bidang Keahlian : Hukum, Humaniora, Linguistik, Budaya
 - g. Alamat surel (*e-mail*) : yohservatiusboylon@gmail.com
3. Anggota PkM:
 - a. Nama Lengkap : Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum
 - b. NIDK : 8881950017
 - c. Jabatan : Dosen
 - d. Program Studi : Pendidikan Teologi
 - e. Perguruan Tinggi : STKIP Santu Paulus Ruteng
 - f. Bidang Keahlian : studi antar agama, budaya, sosial, humanionar
 - Alamat surel (*e-mail*) : fwidyawati10@gmail.com

Anggota Lainnya

 - a. Mahasiswa yang terlibat : 12 orang
 - b. Alumni yang terlibat : 1 orang
 - c. Staf Terlibat : 2 orang
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 12 orang
4. Lokasi kegiatan PkM
 - a. Wilayah Mitra : Desa Pondo
 - b. Kabupaten : Manggarai Barat
 - c. Propinsi : Nusa Tenggara Timur
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel PkM
6. Jangka waktu pelaksanaan : 14-17 Agustus 2017 (4 hari)
7. Biaya : Rp. 2,250,000,-

Mengetahui,
Ketua LPPM STKIP St. Paulus



(Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum)

Ruteng, 18 Agustus 2017
Ketua

(Dr. Yohanes S Lon, M.A)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PKM

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnoldus Dembo

Jabatan: Kepala Desa Pondo, Kecamatan Lembor, Kab. Manggarai Barat

Alamat: Desa Pondo

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dr. Yohanes Servatius Lon, M.A

Jabatan: Dosen STKIP Santu Paulus Ruteng

Alamat: Jl. A. Yani. No. 10 Ruteng Flores, NTT.

telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan Judul “Membangun Semangat Pluralisme melalui Semangat Kemerdekaan Bersama Masyarakat Desa Pondo” di Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat pada tanggal 14-17 Agustus 2017.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pondo, Lembor, 18 Agustus 2017

Mengetahui,

Kepala Desa Pondo



Arnoldus Dembo

RINGKASAN

Beberapa tahun belakangan ini, ancaman terhadap perpecahan bangsa dan negara cukup dirasakan. Cukup banyak kelompok yang ingin mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi lainnya. Cukup banyak pula orang yang suka memecah belah persatuan dengan menyebarkan isu hoax. Demikian pula cukup banyak orang yang kurang nyaman dengan kehadiran dan keberadaan pihak lain; kurang suka adanya perbedaan. Padahal perbedaan dan pluralisme adalah hal yang baik. Indonesia kaya justru karena pluralisme ini. Semangat untuk menghargai perbedaan tidak tumbuh dengan sendirinya. Ia harus dibina dan dikembangkan terus menerus bagi seluruh warga Indonesia. Secara khusus menjelang dan dalam rangka peringatan ulang tahun kemerdekaan negara Indonesia, semangat ini harus dikobarkan kepada seluruh masyarakat. Dengan ini cinta tanah air dan menghargai perbedaan serta dapat hidup dengan aman, damai, adil dan tentram di dalam masyarakat pluralisme perlu selalu hidup di dalam diri setiap warga negara. Untuk mencapai hal ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat STKIP Santu Paulus Ruteng melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Semangat Pluralisme melalui Semangat Kemerdekaan Bersama Masyarakat Desa Pondo. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi ketahanan nasionalisme, pluralisme Indonesia, hidup bersama di dalam perbedaan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan diskusi, game-game (permainan), kerja kelompok dan silaturahmi. Semua ini diharapkan bisa membangkitkan semangat menghargai dan mencintai perbedaan di dalam masyarakat. Dengan demikian masyarakat semakin damai, hamoni, adil dan sejahtera

Luaran PkM: Artikel PkM

Kata Kunci: pluralisme, desa, perbedaan, persatuan, harmoni, perdamaian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PKM	3
RINGKASAN	4
DAFTAR ISI	5
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Analisis situasi.....	6
1.2 Permasalahan Mitra.....	7
BAB 2 TARGET DAN SOLUSI LUARAN	
2.1 Solusi yang ditawarkan.....	8
2.2 Luaran yang akan dihasilkan.....	9
BAB 3 METODE DAN HASIL KEGIATAN	
1.1 Waktu dan Tempat Kegiatan.....	10
1.2 Metode Pelaksanaan.....	10
1.3 Tahapan Kegiatan.....	10
1.4 Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan	11
1.5 Evaluasi pelaksanaan kegiatan	12
BAB 4 BIAYA	13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.

Desa Pondo merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah agak terpencil di Kabupaten Manggarai Barat. Jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 75 km. Dia berada di luar jalur utama jalan trans Flores. Jalan desa yang baik (beraspal) baru ada beberapa tahun terakhir. Akses mobil ke sana pun tidak terlalu mudah karena jalannya sempit. Di sana hanya ada satu tempat ibadat (Gereja untuk umat katolik), kantor desa, satu SD, dan kantor posyandu lagi dibangun. Listrik masih sangat terbatas dan air minum bersih pun masih sulit.

Kebanyakan penduduknya adalah petani. Dari 1919 jiwa, ada setengahnya orang dewasa dan setengahnya anak-anak dan remaja. Untuk orang dewasa, ada 800 orang petani, 8 orang PNS (guru SD), 12 orang guru kontrak, 4 orang pengusaha kios, 20 orang tukang bangunan dan 3 orang sopir. Perbandingan laki-laki dan perempuannya agak seimbang yaitu 959 laki-laki dan 960 perempuan.

Walaupun agak terpencil Desa Pondo memiliki potensi pertanian dan peternakan yang luar biasa. Desa ini berada pada iklim yang sedang. Hujannya cukup setiap tahun. Semua jenis tumbuhan dapat hidup di wilayah tersebut. Demikian juga ternak. Tanahnya sangat bagus untuk tanaman jangka pendek dan jangka panjang. Saat ini, ada banyak tanaman mente dan pohon kayu mahoni.

Secara administratif desa Pondo berbatasan dengan desa Pong Welak di sebelah utara, desa Wae kanta di sebelah selatan, desa wae Bangka di sebelah Timur dan desa Galang di sebelah Barat. Dia memiliki 3 dusun yaitu dusun Rempo, dusun Rengka dan dusun Poka.

1.2 Permasalahan Mitra

Semua Penduduk di desa Pondo berasal dari latar belakang yang homogen. Secara budaya mereka memiliki latarbelakang budaya yang sama yaitu Manggarai. Bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Manggarai. Bahasa Indonesia hanya digunakan di sekolah oleh guru-guru. Semua ritus budaya dari kelahiran sampai kematian dilaksanakan sesuai dengan budaya Manggarai.

Homogenitas budaya ini diperkuat dengan keyakinan agama yang sama. Semua mereka beragama katolik. Mereka membentuk suatu wilayah gerejani yang disebut stasi Pondo. Stasi ini merupakan bagian dari Paroki rangka yang berada di Keuskupan ruteng Flores. Pastor Paroki sebagai pemimpin gereja di paroki rangka datang ke wilayah ini pada saat-saat tertentu. Tidak ada pelayanan rutin setiap minggu. Seluruh kegiatan keagamaan biasanya dipimpin oleh ketua stasi yang berprofesi sebagai kepala Sd. Tidak heran kalau penduduknya kurang mendapat informasi dan input baru yang berbeda dari yang biasa.

Mobilisasi orang keluar masuk juga sangat terbatas. Umumnya hanya penduduk setempat yang ke luar untuk mencari kebutuhan ekonomi. Orang luar yang datang ke wilayah itu hanya untuk urusan keluarga. Belum ada sumber bisnis yang mendorong masuknya orang luar ke sana. Karena itu interaksi sosialnya lebih dominan bernada homogen. Seluruh kehidupan mereka sangat homogen.

Situasi ini tentunya tidak menumbuhkan semangat menghargai perbedaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa di luar desa ini kehidupan masyarakat diwarnai oleh perbedaan dan heterogenitas. Wawasan dan pengalaman penduduk yang sangat terbatas dan homogen akan membuat mereka sulit untuk berinteraksi dengan orang dari kelompok lain. Mereka tidak dibiasakan untuk menghargai orang berbeda secara budaya, agama, suku, ras dan sebagainya.

Karena itu masalah utama di desa Pondo adalah rendahnya semangat pluralisme yaitu semangat untuk menghargai perbedaan dalam kemajemukan. Kegiatan PKM dengan tema “Membangun Semangat Pluralisme melalui semangat Kemerdekaan Bersama Masyarakat Desa Pondo” menjadi sangat relev Republik Indonesia menjadi awal yang baik untuk membebaskan mereka dari keterbatasan wawasan dan pengalaman akan kemajemukan.

BAB 2

TARGET DAN SOLUSI LUARAN

2.1 Solusi yang ditawarkan

Masalah yang ada pada masyarakat desa Pondo terkait dengan keterbatasan wawasan dan pemahaman serta pengalaman tentang hidup dalam suatu masyarakat yang majemuk. Keterbatasan tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap orang yang berada dari kelompok lain yang berbeda suku, agama, ras dan golongan. Sikap dan perilaku ini tentunya tidak bagus untuk terbentuknya masyarakat yang harmonis dan damai. Bahkan hal itu akan membahayakan keutuhan negara republik Indonesia.

Keterbatasan pada masyarakat desa Pondo terjadi secara tidak sengaja. Hal itu terjadi karena situasi mereka yang serba terbatas. Karena itu mereka perlu dimerdekakan. Salah satu cara untuk memerdekakan mereka yaitu membuka wawasan dan pemahaman mereka. Karena itu perlu diberikan input baru melalui seminar dan lokakarya dengan tema: “Membangun semangat Pluralisme Melalui Semangat Kemerdekaan Bersama masyarakat Desa Pondo.

2.2 Luaran Yang Akan Dihasilkan

Kegiatan PKM “Membangun Semangat Pluralisme Melalui Semangat Kemerdekaan Bersama Masyarakat Desa Pondo” dilaksanakan melalui kegiatan seminar dan lokakarya. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak muda yang berusia 14 tahun-35 tahun. Selain mereka juga hadir aparat desa dan para guru. Diharapkan dengan kegiatan ini:

- peserta memiliki wawasan yang memadai tentang kemejemukan masyarakat di negara Republik Indonesia.
- peserta memiliki pemahaman yang benar tentang konsep pluralisme
- peserta memiliki pemahaman yang benar tentang konsep kemerdekaan
- peserta memiliki perubahan sikap terhadap orang yang berbeddengan merekaa
- peserta memiliki motivasi untuk menghargai perbedaan
- terbentuknya kerjasama antara kampus dan mitra

BAB 3

METODE DAN HASIL KEGIATAN

3.1 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan seminar dan lokakarya bertemakan “Membangun semangat Pluralisme Melalui semangat Kemerdekaan Bersama Masyarakat Desa Pondo” dilaksanakan di Desa Pondo selama empat hari berturut-turut pada tanggal 14-17 Agustus 2017.

3.2 Metode Pelaksanaan

Seperti disampaikan di atas kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar, tanya jawab dan lokakarya. Dalam seminar dan tanya jawab diharapkan peserta memiliki pemahaman yang sama. Dalam lokakarya peserta dapat memberikan pemikirannya tentang sikap-sikap yang diperlukan dalam sebuah kemajemukan.

3.3 Rangkaian acara kegiatannya diatur sebagai berikut:

- Hari Pertama, tanggal 14 Agustus 2017: Pertemuan awal yang diisi dengan pengenalan, pembicaraan tentang tujuan dan agenda seminar dan lokakarya, penetapan beberapa peraturan berkaitan dengan kehadiran dan kedisiplinan. Pada saat ini diusahakan tercapai suasana persaudaraan di antara peserta dengan nara sumber
- Hari kedua, tanggal 15 Agustus 2017: Seminar dan tanya jawab: Dalam seminar ini diberikan pelbagai pemikiran penting berkaitan dengan kemerdekaan dan pluralisme. Diharapkan peserta memiliki pemahaman yang memadai tentang pluralisme dan kemerdekaan.
- Hari ketiga, 16 Agustus 2017: Lokaakrya: peserta dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memberikan pengalamannya tentang pluralisme. Diharapkan peserta dapat menunjukkan sikap-sikap yang perlu untuk menjamin kemajemukan.
- Hari keempat, tanggal 17 Agustus 2017: Perayaan kemerdekaan: pada saat ini diadakan apel bendera dan juga dibacakan pelbagai hasil dan rekomendasi yang perlu diperhatikan dalam kehidupan selanjutnya

3.4 Partisipasi Mitra

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena partisipasi mitra yang memadai khususnya dalam hal:

- menyediakan ruangan atau tempat pertemuan,
- mengorganisir peserta,
- menyediakan snack dan minuman
- menyediakan fasilitas pertemuan

3.5 Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil evaluasi bersama mitra, disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bagus dan relevan untuk masyarakat desa Pondo. Hal itu nampak dalam:

- antusiasme peserta yang hadir dan disiplin
- kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana
- terbentuknya pemahaman pada peserta
- tanggapan positif dari masyarakat sekitar pada hari RAYA 17 Agustus 2017

BAB 4

BIAYA

Seluruh biaya kegiatan PKM ini dibebankan pada Lembaga STKIP santu paulus Ruteng yang dicairkan lewat LPPM STKIP Santu Paulus Ruteng. Jumlah dana yang digunakan adalah dua juta dua ratus lima puluh ribu rupiah (Rp 2 250 000). Selain itu mitra juga menyediakan snack dari produk loka seperti ubi-ubian.